



**Pelatihan pembuatan *makrame* bagi guru dan orang tua murid Paud
Bambim Baitul Muttaqien Kelurahan Kebonlega Kecamatan Bojongloa
Kidul Kota Bandung**

Arti Restian Delia¹, Lupi Sugianto¹, Musti Haryo¹, Afriani Kusumadewi^{1*}, Luciana¹, Feny Nurherawati¹, Filly Pravitasari¹, Tiara Nurhuda¹, Rini Siskayanti¹, Lia Muliati¹, Rani Pramudyo Ningtyas¹

¹ Universitas Insan Cendikia Mandiri, Indonesia

*E-mail korespondensi: afriani.kusumadewi@gmail.com

Received: 1 Desember 2024 Revised: 20 Desember 2024 Accepted: 29 Desember 2024

Abstrak

Makrame adalah seni tekstil berbasis teknik simpul yang menghasilkan pola dan bentuk yang beragam, seperti simpul pipih, kordon, dan simpul rantai. Sebagai salah satu teknik tekstil tertua di dunia, istilah "makrame" berasal dari bahasa Arab miqramah, yang berarti hiasan pinggiran kain. Awalnya digunakan oleh pedagang Arab untuk menghias kain, teknik ini kemudian berkembang menjadi seni yang lebih terstruktur. Pembuatan makrame umumnya menggunakan benang katun, yang berasal dari serat kapas. Katun dipilih karena memiliki struktur yang mudah diwarnai, tekstur lembut, serta kemampuan menyerap keringat, menjadikannya nyaman untuk digunakan. Dalam konteks produksi tekstil dan busana, kombinasi material katun dengan teknik struktur makrame menciptakan berbagai produk fungsional dan dekoratif, seperti tas, dompet, aksesoris, elemen fesyen, dan penghias interior. Pelatihan pembuatan makrame yang dilakukan bersama guru dan orang tua murid PAUD Bambim Baitul Muttaqien di Kecamatan Bojongloa Kidul, Bandung, bertujuan membangun keterampilan praktis untuk mendorong semangat kewirausahaan. Metode pelatihan mencakup penyampaian materi dasar tentang makrame melalui presentasi dan diskusi, diikuti dengan praktik teknik simpul sebagai dasar untuk menciptakan produk makrame.

Kata kunci: Makrame, Tekstil, Simpul



Abstract

Macramé is a textile art based on knotting techniques that create diverse patterns and forms, such as flat knots, cords, and chain knots. As one of the world's oldest textile techniques, the term "macramé" originates from the Arabic word miqramah, meaning fringe decoration. Initially used by Arab merchants to adorn fabrics, this technique has evolved into a more structured art form. Macramé production typically uses cotton threads derived from cotton fibers. Cotton is chosen for its dye-friendly structure, soft texture, and sweat-absorbing properties, making it comfortable to use. In the context of textile and fashion production, combining cotton material with macramé structural techniques results in various functional and decorative products, such as bags, purses, accessories, fashion elements, and interior decorations. A macramé-making workshop held with teachers and parents of PAUD Bambim Baitul Muttaqien in Bojongloa Kidul District, Bandung, aimed to develop practical skills and foster entrepreneurial spirit. The training methodology included presenting basic macramé concepts through presentations and discussions, followed by hands-on knotting techniques as a foundation for creating macramé products.

Keywords: *Macrame, Textile, Knots*

Pendahuluan

Tekstil merupakan material yang dihasilkan melalui pengolahan serat menjadi benang atau kain, yang selanjutnya dimanfaatkan dalam produksi busana maupun berbagai produk kerajinan lainnya [1], [2]. Ragam tekstil saat ini telah berkembang pesat dan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama: (1) tekstil struktur, yang berfokus pada pengolahan berdasarkan teknik struktur; (2) tekstil permukaan, yang menonjolkan eksplorasi pada permukaan material; serta (3) tekstil desain aplikasi, yang diarahkan pada pengembangan produk akhir berbasis tekstil [3], [4].

Salah satu teknik pemrosesan serat menjadi produk tekstil adalah seni anyaman simpul yang dikenal sebagai makrame. Makrame merupakan seni kerajinan yang memanfaatkan teknik simpul untuk menghasilkan produk dekoratif, seperti aksesoris busana dan elemen interior [5], [6]. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makrame adalah kerajinan simpul-menyimpul yang dilakukan dengan mengolah rantai benang awal dan akhir dari hasil tenunan sehingga menghasilkan ornamen seperti rumbai dan jumbai. Secara etimologis, istilah makrame berasal dari bahasa Arab "miqramah," yang berarti kisi-kisi, dan bahasa Turki "makrama," yang merujuk pada rumbai atau ornamen serupa [7]. Teknik ini dipercaya telah berkembang sejak abad ke-13 di kalangan penenun Arab dan terus menyebar ke berbagai negara melalui aktivitas perdagangan dan pelayaran. Relief kuno di Suriah yang berasal dari sekitar 850 SM menunjukkan penggunaan teknik simpul sebagai dekorasi, yang dibuat dari sisa-sisa serat panjang hasil tenunan.

Penyebaran teknik makrame banyak dilakukan oleh pelaut yang menjadikannya aktivitas pengisi waktu selama perjalanan laut. Produk simpul yang dihasilkan sering kali digunakan sebagai hadiah saat mereka kembali ke rumah. Makrame mulai diperkenalkan ke Eropa melalui Turki dan negara-negara Balkan, lalu diperkenalkan lebih luas oleh Spanyol hingga akhirnya mencapai Amerika Selatan dan California pada abad ke-19 melalui ekspor oleh Italia. Bahan utama yang digunakan dalam makrame adalah benang atau tali, dengan tambahan aksesoris



seperti manik-manik, gesper, dan elemen dekoratif lainnya, sesuai dengan jenis produk yang dihasilkan. Alat-alat yang diperlukan meliputi gunting, penggaris, papan landasan, serta stik kayu. Teknik dasar dalam makrame terdiri dari simpul pipih dan kordon, yang dapat dikembangkan menjadi berbagai variasi seperti simpul jangkar, pipih ganda, kordon horizontal, simpul mahkota Cina, dan lainnya. Dalam pelatihan ini, penulis berfokus pada pengenalan dan penerapan teknik simpul seperti simpul jangkar, pipih ganda, dan kordon horizontal untuk menghasilkan produk berbasis makrame. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis serta meningkatkan kreativitas peserta dalam mengembangkan produk dekoratif berbasis seni simpul.

Bahan Dan Metode

1. Bahan

Bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan kerajinan Makrame di Paud Bambim Baitul Muttaqien antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Benang Rajut warna biru, merah, pink dan kuning
- b. Jarum rajut 10 pcs
- c. Botol bekas

2. Metode

Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu :

- a. Menghubungi kepala sekolah, para guru dan para orang tua murid Paud Bambim Baitul Muttaqien dan melakukan penjelasan terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan
- b. Pemberian materi tentang teknik simpul makrame
- c. Pelatihan pembuatan makrame
- d. Sebelum turun kelapangan, dilakukan wawancara dan diskusi bersama Kepala sekolah untuk mengetahui situasi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan. Setelah itu dilakukan pula diskusi dengan para guru dan para orang tua murid Paud Bambim Baitul Muttaqien. Langkah ini dimaksudkan untuk memberi bimbingan teknis kepada para guru dan orang tua murid agar pelaksanaan pembuatan makrame dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan.
- e. Teknis kegiatan perlu dilakukan agar pelaksanaan dilapangan efektif dan tepat sasaran. Berikut tahapan kegiatan yang dilakukan :

1. Wawancara dan Diskusi
2. Pemberian Materi
3. Bimbingan Teknis
4. Pemberian Pelatihan

Hasil Dan Pembahasan

Sosialisasi kegiatan pelatihan pembuatan *makrame* yang diikuti oleh para guru dan orang tua murid Paud Bambim Baitul Muttaqien, Kelurahan Kebonlega, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa, para guru dan orang tua murid mampu memahami dan terampil dalam membuat kerajinan makrame dengan teknik



simpul (Gambar 1). Tim pengabdian melihat bahwa pada umumnya perwakilan mahasiswa, mahasiswa, para guru dan orang tua murid Paud Bambim Baitul Muttaqien ini tidak memiliki keterampilan tertentu yang dapat didayagunakan dan dijadikan peluang usaha yang berbasis keterampilan dan kreativitas. Pembuatan kerajinan makrame merupakan salah satu jenis keterampilan yang dewasa ini mendapat perhatian dari para penggiat seni kriya. Bahan-bahan yang digunakan mudah ditemui dan harganya murah. Teknik yang digunakan merupakan teknik dasar simpul yang mudah untuk dipelajari serta potensi harga jual produk yang tinggi mengingat seni ini baru saja menunjukkan geliatnya.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pembuatan *Makrame* Bagi Guru Dan Orang Tua Murid Paud Bambim Baitul Muttaqien Kelurahan Kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung

Makrame dalam bahasa Turki memiliki arti rumbai-rumbai. Istilah macramé juga dinyatakan berasal dari kata dalam bahasa Arab, yakni “Mucharam” yang artinya susunan kisi-kisi. Seni kerajinan yang berbasis makrame telah menyebar ke penjuru dunia, dan saat ini telah mulai berkembang dan dikenal di Indonesia. Saat ini, telah banyak ditemui hasil karya yang merupakan hasil dari jenis-jenis kerajinan simpul seperti ikat pinggang, penghias gerabah atau keramik, tas, hiasan dinding, keranjang untuk menggantung tanaman, gorden, gelang, topi, rompi, taplak meja dan sebagainya [8], [9]. Berbagai jenis hasil karya tersebut dihasilkan dari

berbagai jenis tali yang diikat atau dibentuk dari berbagai jenis simpul dasar. Pada pelatihan juga disampaikan jenis-jenis simpul yang digunakan pada teknik makrame, diantaranya simpul kepala, simpul rantai dan simpul mati [10], [11]. Adapun tahapan pembuatan makrame yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Pemotongan tali
- Pembuatan simpul dasar
- Merangkai simpul dasar
- Membuat motif
- Membuat dasaran wadah botol

Kesimpulan

Pelatihan pembuatan tas makrame yang telah dilakukan di Paud Bambim Baitul Muttaqien, Kelurahan Kebonlega, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung telah menambah pengetahuan dan keterampilan para guru dan orang tua murid dalam membuat kerajinan makrame. Dengan pengetahuan dan keterampilan tentang berbagai teknik simpul makrame, dapat dikembangkan untuk membuat bentuk produk seperti; dompet, asesoris, fashion, interior dan lain sebagainya. Pelatihan ini juga dapat meningkatkan peluang dalam berwirausaha karena teknik makrame ini tidak membutuhkan alat khusus dan dapat dipelajari dengan cepat. Pelatihan makrame dimulai dengan memberikan materi makrame secara teori dilanjutkan dengan memperlihatkan contoh-contoh produk makrame. Kemudian dilakukan eksperimen pembuatan bermacam-macam simpul dalam kerajinan makrame. Setelah itu praktek dengan cara membuat satu produk. Langkah-langkah pembuatannya sesuai dengan produk yang dibuat. Apabila telah selesai, peserta diberi kebebasan membuat kreasi kerajinan makrame dengan desain yang telah mereka rancang sebelumnya.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada salah satu bentuk Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan para dosen dan perwakilan mahasiswa Universitas Insan Cendikia Mandiri khususnya di Fakultas Teknik. Terimakasih untuk para orangtua murid dan para guru Paud Paud Bambim Baitul Muttaqien yang telah bersedia menerima kami para dosen dan perwakilan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan makrame. Mudah-mudahan artikel ini dapat menjadi tambahan bekal ilmu bagi rekan-rekan dosen lainnya maupun para pembaca yang tertarik dengan kerajinan makrame.

Daftar Pustaka

- [1] L. D. Mulyani, U. Nopriansyah, A. H. Syarif, and E. D. Susanti, "Pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk yang mempunyai nilai jual pada ibu-ibu rumah tangga," *Al-Mu'awanah J. Pengabd. Kpd. Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 77–84, 2021.
- [2] I. R. Salma and E. Eskak, "Teknik dan Desain Produk Ecoprint dalam Berbagai Material Baru (Non tekstil)," in *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan batik 2022*, 2022, pp. 1–15.
- [3] P. H. A. Ginting and R. Febriani, "Perancangan Produk Casual Outdoor Wear Untuk



- Pria,” in *e-Proceeding of Art & Design*, 2020, vol. 7, no. 2, pp. 3878–3883.
- [4] A. U. Karimah and A. Andarini, “Aplikasi Teknik Slashquilt pada Busana Ready to Wear,” *TEKNOBUGA J. Teknol. Busana dan Boga*, vol. 9, no. 1, pp. 54–60, 2021, doi: 10.15294/teknobuga.v9i1.24990.
- [5] A. P. Az-zahra, F. A. Gunsa, and N. Q. Salsabila, “Potensi Ekspor Kerajinan Makrame Buatan Indonesia di Pasar Amerika Serikat,” *J. Econ.*, vol. 3, no. 2024, pp. 1240–1251, 2024.
- [6] Fitriani, Fitriana, N. Faudiah, Novita, and Nurbaiti, “Penerapan teknik makrame pada produk hiasan dinding,” *J. Busana Dan Budaya*, vol. 4, no. 2, pp. 485–493, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.usk.ac.id/JBB/article/view/32757/18258>
- [7] D. Surani, Listiawati, M. Andini, and N. Mahdy, “Pelatihan Macrame Untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu-Ibu Rumah Tangga Produktif,” *J. Abdimas Bina Bangsa*, vol. 01, no. 02, pp. 143–152, 2020.
- [8] D. P. Wibawa and D. Agustina, “Ibu rumah tangga berdaya dengan pengetahuan dan keterampilan kerajinan macrame,” *J. Pengabd. Kpd. Masy. Univ. Bangka Belitung*, vol. 6, no. 1, pp. 25–29, 2019.
- [9] Maryana, F. Noer, and Fadhilah, “Daya Tarik Remaja Putri Pada Produk Kerajinan Makrame,” *J. Ilm. Mhs. Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. 5, no. 2, pp. 83–97, 2020, [Online]. Available: <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pkk/issue/view/582>
- [10] I. Hartati and L. Kurniasari, “Penumbuh kembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pelatihan Teknik Dasar Makrame Dalam Pembuatan Tas Dari Talikur,” *Abdimas Unwahas*, vol. 2, no. 1, pp. 20–24, 2017.
- [11] E. C. Windiani and M. Effendi, “Upaya Meningkatkan Kreatifitas dan Produktivitas Bagi Remaja Putri Melalui Pelatihan Pembuatan Hiasan Dinding dengan Seni Macrame di RT.02 Desa Puhpelem Kecamatan Puhpelem Kabupaten Wonogiri,” in *Prosiding Pengabdian Masyarakat*, 2021, vol. 1, no. 1, pp. 294–313.

